

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA  
5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN MEDIA KARTU HURUF  
BERGAMBAR DI TK PELANGI TENGGARONG SEBERANG  
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

**Tatik Rahayu**

PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
[tatik.rahayu.39904@gmail.com](mailto:tatik.rahayu.39904@gmail.com)

**Mahkamah Brantasari**

PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
[brantasari@gmail.com](mailto:brantasari@gmail.com)

**Abstrack**

This study aims to find out how to improve the language skills of children aged 5-6 years through playing illustrated letter card media at Pelangi Tenggara Seberang Kindergarten in the 2016/2017 learning year. This type of research uses the class action research method (CAR) carried out in two cycles. The object of this research is 20 children. Research data collection uses observation sheets while the results are analyzed using quantitative descriptive methods. The results of data analysis showed that there was an increase in pre-cycle to the first cycle of 35%. In the second cycle increased 91.11%. The conclusion in this study, that the use of pictorial letter card media can improve language skills in children aged 5-6 years in Pelangi Kindergarten.

**Keywords:** Language Ability, and Picture Letter Card Media

## **PENDAHULUAN**

Usia dini merupakan usia emas dalam dunia pendidikan dimana anak memiliki kemampuan belajar yang sangat luar biasa. Mengingat hal tersebut, pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini harus lebih dioptimalkan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang tidak hanya terfokus pada peningkatan kemampuan, namun juga menyesuaikan kebutuhan bermain pada anak.

Pendidikan anak usia dini memiliki berbagai tugas dalam mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan pembelajaran ke jenjang yang lebih tinggi, salah satunya adalah komunikasi sebagai bagian dari kemampuan berbahasa. Bahasa merupakan bagian terpenting dalam komunikasi. Melalui berbahasa, anak dapat mengembangkan kemampuannya bergaul dengan orang lain. Pemikiran anak dapat dengan diketahui oleh orang lain melalui komunikasi. Hubungan anak dengan lingkungannya dapat terjalin dengan baik apabila kemampuan berbahasa semakin mudah untuk dipahami oleh orang lain, sehingga terkdang bahasa menjadi cerminan kecerdasan dan kesuksesan seorang anak.

Bahasa dapat berupa berbagai macam bentuk di antaranya berbentuk lisan, tulisan, gambar, isyarat, dan angka-angka bilangan. Berbagai upaya yang perlu

dilakukan sejak anak usia dini 4-6 tahun (usia prasekolah) untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yaitu: 1) kemampuan mengungkapkan pemikiran melalui pemilihan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, 2) kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan 3) membangkitkan minat untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik. Jika hal ini benar-benar dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah, maka bahasa Indonesia akan memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari seluruh aspek perkembangan pembelajaran.

Pembahasan kebahasaan anak tidak terlepas pula pada penguasaan keaksaraan merupakan salah satu fokus dalam kemampuan berbahasa anak, dimana keaksaraan adalah kunci agar anak bisa membaca dan menulis sebagai bekal dalam menempuh pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Guru sebagai pengelola kelas memiliki tugas yang besar dalam upaya pengembangan kemampuan berbahasa anak. Seorang guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan terampil demi mencapai hasil yang maksimal. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, guru juga harus berupaya untuk meningkatkan pembendaharaan kosakata bagi anak didik menggunakan media yang menarik.

Masalah yang paling sering dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanan-kanak (TK) Pelangi adalah kurangnya fokus dan perhatian anak didik pada penjelasan guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagian anak masih disibukkan dengan kegiatannya sendiri tanpa memiliki keinginan untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa peserta didik memberikan sebagian perhatiannya kepada hal lain yang dianggap lebih menarik, terkadang bahkan ada anak yang menghabiskan hampir seluruh waktunya untuk memperhatikan kegiatan lain. Hal ini ditunjukkan melalui pengamatan awal yakni dari 20 anak di kelas, rata-rata hanya 4 anak (20 %) yang benar-benar terfokus pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan, kemampuan yang ditunjukkan oleh anak melalui pengamatan awal peneliti adalah rata-rata sebanyak 18 anak (80 %) yang berada pada kategori belum berkembang dalam penguasaan keaksaraan. Sehingga, guru sangat perlu menggunakan media yang mampu menarik perhatian anak didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang dianggap dapat menarik perhatian anak di TK Pelangi dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik anak usia dini adalah penggunaan Kartu Huruf Bergambar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif jenis penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc.Taggart ini, guru dijadikan sebagai peneliti dan penanggung jawab penuh. Peneliti seharusnya ikut serta dan terlibat secara penuh dalam 4 komponen penelitian tindakan kelas yakni : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen penelitian tersebut di atas saling berkesinambungan dan merupakan ciri khas dari penelitian tindakan kelas (PTK). Ketika penelitian dilaksanakan, peneliti selalu terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan pemantauan, pencatatan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan juga membuat laporan hasil penelitian yang dibantu oleh beberapa rekan observer di TK Pelangi Tenggarong Seberang.

Empat komponen penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc.Taggart yang dilakukan secara singkat dijelaskan oleh Kunandar (2013: 70) sebagai berikut :

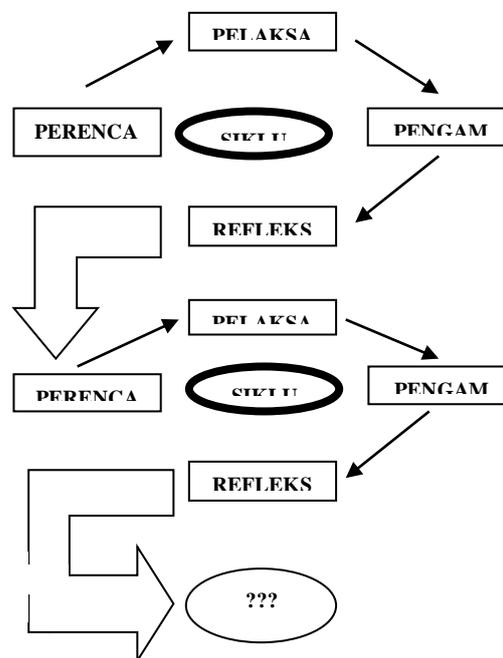
1. Penyusunan rancangan (perencanaan).  
Merupakan kegiatan mengembangkan

rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan hasil pengamatan awal dan hendaknya bersifat fleksibel untuk dapat diadaptasi dengan pengaruh dan kendala yang belum terlihat.

2. Tindakan. Yang dimaksud disini merupakan tindakan secara sadar dan terkendali, kemudian akan dijadikan sebagai tolak ukur bagi pengembangan tindakan berikutnya, yakni tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan.
3. Observasi. Berfungsi untuk mendokumentasikan pengamatan tindakan. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan, pengaruh (baik yang disengaja ataupun tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait.
4. Refleksi. Merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.

Menurut Arikunto (2006: 93), pada penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc.Taggart komponen tindakan dan observasi menjadi satu

kesatuan karena kegiatan ini dilakukan secara simultan yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang merupakan peserta didik di TK Pelangi Tenggara Seberang tahun ajaran 2016/2017. Berjumlah 20 Peserta didik, terdiri dari 11 anak laki-laki, dan 9 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa pada anak.

### Prosedur Penelitian

Model Penelitian Tindakan Kelas dikatakan penelitian eksperimen berulang-ulang atau eksperimen berkelanjutan. Penelitian Tindakan Kelas mengulang metode yang dicobakan atau disebut sebagai siklus. Siklus adalah pengulangan

metode yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi.

Siklus dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan anak mencapai indikator keberhasilan, pada siklus 1 yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan lalu refleksi, jika kemampuan berbahasa belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian berlanjut ke tahap siklus 2 yang dimulai dari perencanaan ulang, tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus 3 dilaksanakan untuk memantapkan apakah metode dalam penelitian sudah benar-benar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa. Pada tahapan penelitian ini melakukan 2 atau lebih siklus tindakan, dalam satu siklus mengadakan 3 kali pertemuan.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan merupakan pengembangan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini dengan fokus pada kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun. Terdapat 3 (tiga) poin yang dijadikan aspek penilaian dari penguasaan kekasaraan.

Adapun instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrument observasi daftar cek (*checklist*). Kisi-kisi instrument penelitian untuk mengukur peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui penggunaan media

permainan kartu huruf bergambar adalah sebagai berikut :

**Tabel .1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Berbahasa Anak**

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
Keaksaraan	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	1	Peneliti memandu peserta didik untuk menyebutkan simbol-simbol huruf yang tertera pada kartu huruf.
	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	1	Peneliti memandu peserta didik untuk menyebutkan nama tanaman sesuai gambar yang tertera pada kartu huruf.
	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	1	Peneliti mengajak peserta didik untuk menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama sesuai yang tertera pada kartu huruf.

**Tabel .2 Rubrik Observasi kemampuan berbahasa**

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Skor Penilaian</b>			
		<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal				
2	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya				
3	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama				

Keterangan Penilaian :

**BSB** : Berkembang Sangat Baik dengan nilai 4

**BSH** : Berkembang Sesuai Harapan dengan nilai 3

**MB** : Mulai Berkembang dengan nilai 2

**BB** : Belum Berkembang dengan nilai 1

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari hasil lembar observasi dan dokumentasi mengenai hasil pembelajaran mengenal huruf melalui permainan kartu huruf. Berikut ini rumus yang digunakan dalam analisis data teknik diskriptif kuantitatif (Ngalim Purwanto, 2006: 102) yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari/diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari nilai yang ada

100 % = Konstanta/persentase maksimum

Rumus tersebut menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan menggunakan data yang dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari skor pada hasil observasi, yaitu dengan menjumlah seluruh skor pada setiap indikator sehingga menghasilkan skor mentah (R) dan kemudian SM diperoleh dengan menghitung jumlah seluruh skor maksimum setiap indikator,

lalu dimasukkan pada rumus tersebut sehingga tampak persentase hasil

tindakan pada setiap indikator dan selanjutnya dihubungkan dengan persentase sebelum tindakan.

Penelitian ini dikatakan berhasil dengan baik apabila ada peningkatan pada siklus I dan II keberhasilan anak dalam menguasai kemampuan berbahasa sebesar 90 %.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan Penelitian tindakan kelas didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut :

1. Kemampuan berbahasa anak dikategorikan berkembang sangat baik, apabila (90%) anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
2. Kemampuan berbahasa anak dikategorikan berkembang sesuai harapan, apabila (80%) anak mampu melakukan 2 dari 3 hal berikut : (1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; dan (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
3. Kemampuan berbahasa anak dikategorikan mulai berkembang, apabila (70%) anak mampu melakukan 2 dari 3 hal berikut : (1)

menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; dan (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dengan bimbingan guru.

4. Kemampuan berbahasa anak dikategorikan belum berkembang, apabila (65%) anak mampu melakukan salah satu dari 3 hal berikut : (1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; dan (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penelitian Siklus I**

Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 7, 9, dan 11 Februari 2017 dengan tema Tanaman. Uraian setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut ini, diantaranya:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Tanaman.

- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan, yaitu kartu huruf bergambar.
- 3) Menyiapkan instrumen pengamatan berupa panduan observasi untuk mengetahui kemampuan berbahasa peserta didik.

#### **2. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, terdapat 2 hal yang dilakukan secara bersamaan yaitu memberikan perlakuan kepada subjek penelitian dan juga mengamati berjalannya penelitian. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 1 pertemuan 1 pada hari Selasa dengan objek penelitian berjumlah 20 anak . Secara rinci pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

#### **3. Tindakan**

Peneliti melakukan tindakan pada Siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan. Permainan dilakukan dengan 2 tahapan, yaitu tahap pra permainan dan inti permainan. Berikut ini akan diuraikan mengenai tahapan perlakuan permainan kartu huruf yang dilaksanakan yang meliputi:

- a. Kegiatan awal ( $\pm$  20 menit)
- b. Kegiatan inti ( $\pm$  60 Menit)
- c. Istirahat ( $\pm$  30 menit)
- d. Kegiatan Akhir ( $\pm$  30 menit)

#### **4. Pengamatan**

Hasil pengamatan kemampuan berbahasa anak pada pertemuan 1 dilihat dari jumlah anak dengan kategori berkembang sesuai harapan, yaitu mampu

menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal sebanyak 5 anak (25%), mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya sebanyak 2 anak (10%), dan mampu Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama sebanyak 1 anak (5%), maka ketuntasan kemampuan berbahasa anak pada siklus 1 pertemuan I adalah 13,33%.

Hasil pengamatan kemampuan berbahasa anak pada Siklus I pertemuan 2 dilihat dari jumlah anak dengan kategori berkembang sesuai harapan, yaitu mampu Memahami bentuk huruf sebanyak 10 anak (50%), mampu menyebutkan nama Tanaman yang memiliki huruf awalan sama sesuai kartu yang ditunjukkan oleh guru sebanyak 7 anak (35%), dan kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf sebanyak 8 anak (40%), maka ketuntasan kemampuan berbahasa anak pada siklus I pertemuan 2 adalah 41,67%.

Hasil pengamatan kemampuan berbahasa anak pada Siklus I pertemuan 3 dilihat dari jumlah anak dengan kategori berkembang sesuai harapan, yaitu mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal sebanyak 10 anak (50%), mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya sebanyak 9 anak (45%), dan kemampuan Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama sebanyak 11 anak (55%), maka ketuntasan

kemampuan berbahasa anak pada siklus I pertemuan 3 adalah 50%.

## **5. Refleksi**

Kelebihan yang ditunjukkan dari hasil observasi kemampuan berbahasa siklus I pertemuan 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan prasiklus pada setiap indikator ditandai dengan anak yang mulai berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Kekurangan yang dimiliki oleh guru pada penelitian ini adalah masih sedikit kurang menguasai kelas dan penggunaan kartu huruf bergambar yang masih kurang terampil.

Kelebihan yang ditunjukkan dari hasil observasi kemampuan berbahasa siklus I pertemuan 2 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I pertemuan 1 pada indikator menyebutkan simbol-simbol huruf ditandai dengan anak yang mulai berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Kekurangan yang dimiliki oleh guru pada penelitian ini adalah masih sedikit kurang menguasai kelas dan penggunaan kartu huruf bergambar yang masih kurang fokus. Juga nama tanaman yang terbatas pada huruf ini.

Kelebihan yang ditunjukkan dari hasil observasi kemampuan berbahasa siklus I pertemuan 3 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I pertemuan 2 pada indikator menyebutkan

simbol-simbol huruf yang dikenal ditandai dengan anak yang mulai berada pada kategori berkembang sangat baik. Kekurangan yang dimiliki oleh guru pada penelitian ini adalah kurangnya perhatian oleh anak.

### **Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I**

Rekapitulasi hasil pengamatan Siklus I pertemuan 1, 2, dan 3 menunjukkan rekapitulasi hasil di bawah ini :

Tabel .4 Data rekapitulasi kemampuan berbahasa anak usia 5 – 6 tahun siklus I

No.	Aspek penilaian	P1	P 2	P 3	%
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	25 %	50 %	50 %	41,67 %
2	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	10 %	35 %	45 %	30%
3	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	5 %	40 %	55 %	33,33 %
Jumlah					35%

Hasil pengamatan siklus I pertemuan 1, 2, dan 3 pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum siklus dengan nilai rata-rata kemampuan berbahasa pada siklus I sebesar 35%. Aspek menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal pada pertemuan 1 menunjukkan nilai berbahasa anak sebesar 25%, pada pertemuan 2 sebesar 50%, dan pada pertemuan 3 sebesar 50% sehingga rata-rata aspek pada siklus I adalah 41,67%. Aspek mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di

sekitarnya pada pertemuan 1 menunjukkan nilai berbahasa anak sebesar 10%, pada pertemuan 2 sebesar 35%, dan pada pertemuan 3 sebesar 45% sehingga rata-rata aspek pada siklus I adalah 30%. Sedangkan, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama pada pertemuan 1 sebesar 5%, pada pertemuan 2 sebesar 40%, dan pada pertemuan 3 sebesar 55% sehingga rata-rata aspek pada siklus I adalah 35%. Dilihat dari nilai rata-rata siklus I, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

### **Penelitian Siklus II**

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 14, 16, dan 18 Februari 2017 dengan tema tanaman buah. Uraian setiap pertemuan sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut ini, diantaranya:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Tanaman.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan, yaitu kartu huruf bergambar.
- 3) Menyiapkan instrumen pengamatan berupa panduan observasi untuk mengetahui kemampuan berbahasa peserta didik.

#### **2. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, terdapat 2 hal yang dilakukan secara bersamaan yaitu memberikan perlakuan kepada subjek penelitian dan juga mengamati berjalannya penelitian. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan 1 pada hari Selasa dengan objek penelitian berjumlah 20 anak . Secara rinci pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

### **3. Tindakan**

Peneliti melakukan tindakan pada Siklus II sebanyak 3 kali pertemuan. Permainan dilakukan dengan 2 tahapan, yaitu tahap pra permainan dan inti permainan. Berikut ini akan diuraikan mengenai tahapan perlakuan permainan kartu huruf yang dilaksanakan yang meliputi:

- a. Kegiatan awal ( $\pm$  20 menit)
- b. Kegiatan inti ( $\pm$  60 Menit)
- c. Istirahat ( $\pm$  30 menit)
- d. Kegiatan Akhir ( $\pm$  30 menit)

### **4. Pengamatan**

Hasil pengamatan kemampuan berbahasa anak pada pertemuan 2 mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari jumlah anak dengan kategori berkembang sesuai harapan, yaitu mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal sebanyak 16 anak (80%), mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya sebanyak 17 anak (85%), dan kemampuan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama

sebanyak 18 anak (90%), maka ketuntasan kemampuan berbahasa anak pada siklus II pertemuan I adalah 85%.

Hasil pengamatan kemampuan berbahasa anak pada pertemuan 2 mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari jumlah anak dengan kategori berkembang sesuai harapan, yaitu mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal sebanyak 19 anak (95%), mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya sebanyak 18 anak (90%), dan mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama sebanyak 19 anak (95%), maka ketuntasan kemampuan berbahasa anak pada siklus II pertemuan 2 adalah 93,33%.

Hasil pengamatan kemampuan berbahasa anak pada pertemuan 3 dilihat dari jumlah anak dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, yaitu mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal sebanyak 19 anak (95%), mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya sebanyak 19 anak (95%), dan kemampuan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama sebanyak 19 anak (95%), maka ketuntasan kemampuan berbahasa anak pada siklus II pertemuan 3 adalah 95%.

### **5. Refleksi**

Kelebihan yang ditunjukkan dari hasil observasi kemampuan berbahasa

siklus II pertemuan 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I pertemuan 3 dengan persentase yang ditunjukkan semakin baik oleh anak. Kekurangan yang masih terlihat adalah anak masih belum terbiasa menyebut nama tanaman menggunakan bahasa yang benar, juga guru yang kurang mengkondisikan media huruf kartu bergambar.

Kelebihan yang ditunjukkan dari hasil observasi kemampuan berbahasa siklus II pertemuan 2 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus II pertemuan 1 dengan persentase yang ditunjukkan semakin baik oleh anak. Kekurangan yang masih terlihat adalah anak masih belum terbiasa menyebut nama tanaman menggunakan bahasa yang benar.

Hasil yang ditunjukkan observasi kemampuan berbahasa siklus II pertemuan 3 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus II pertemuan 2 pada aspek menyebutkan simbol-simbol huruf dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. Kekurangan yang dimiliki oleh media kartu huruf bergambar adalah terbatasnya jenis tanaman buah yang ada disekitar anak untuk dijadikan bahan pembahasan pengenalan huruf.

**Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus II**

Rekapitulasi hasil pengamatan Siklus II pertemuan 1, 2, dan 3 menunjukkan rekapitulasi hasil di bawah ini :

Tabel .5 Data rekapitulasi kemampuan berbahasa anak usia 4 – 5 tahun siklus II

No	Aspek penilaian	P 1	P 2	P 3	%
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	80 %	95 %	95 %	90 %
2	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	85 %	90 %	95 %	90 %
3	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	90 %	95 %	95 %	93,33 %
Jumlah					91,11 %

Hasil pengamatan siklus II pertemuan 1, 2, dan 3 pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum siklus dengan nilai rata-rata kemampuan berbahasa pada siklus II sebesar 91,11%. Aspek menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal pada pertemuan 1 menunjukkan nilai berbahasa anak sebesar 80%, pada pertemuan 2 sebesar 95%, dan pada pertemuan 3 sebesar 95% sehingga rata-rata aspek pada siklus II adalah 90%. Aspek mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya pada pertemuan 1 menunjukkan nilai berbahasa anak sebesar 85%, pada pertemuan 2 sebesar 90%, dan pada pertemuan 3 sebesar 95% sehingga rata-rata aspek pada siklus II adalah 90%. Sedangkan, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama pada pertemuan 1 sebesar 90%,

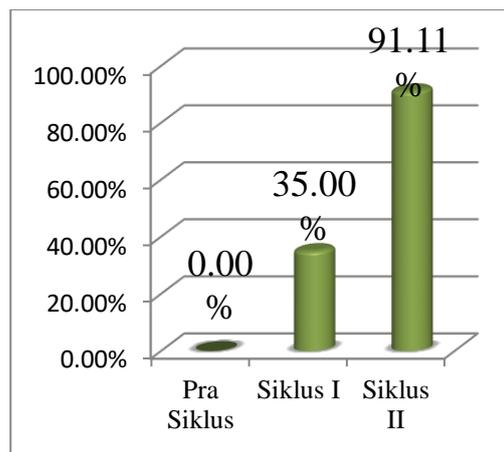
pada pertemuan 2 sebesar 95%, dan pada pertemuan 3 sebesar 95% sehingga rata-rata aspek pada siklus I adalah 93,33%. Dilihat dari nilai rata-rata siklus II, maka penelitian ini dianggap berhasil.

Peningkatan yang terjadi pada Kemampuan berbahasa anak usia 5 – 6 tahun pada setiap siklus menunjukkan bahwa media kartu huruf bergambar berhasil diterapkan di TK Pelangi Tenggara Seberang. Berikut tabel peningkatan kemampuan berbahasa anak antar siklus :

Tabel.6 Rata-rata peningkatan kemampuan berbahasa antar siklus

No	Aspek yang dinilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	-	41,67%	90%
2	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	-	30%	90%
3	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	-	33,33%	93,33%
Ketuntasan		-	35%	91,11%

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak mulai dari sebelum siklus hingga siklus II, dapat dilihat dari grafik di bawah ini :



Grafik .1 Peningkatan kemampuan berbahasa antar siklus

### Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak usia 5 – 6 tahun dengan media kartu huruf bergambar di TK Pelangi Tenggara Seberang Tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut :

1. Secara umum meningkatnya kemampuan berbahasa anak usia 5 – 6 tahun dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan kualitas. Hasil yang didapatkan pada penelitian awal sebelum siklus adalah bahwa anak belum menunjukkan kemampuan berbahasa yakni hanya pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang sehingga dikatakan bahwa anak belum menunjukkan kemampuan berbahasa. Hasil tersebut meningkat pada siklus I setelah guru menggunakan media kartu huruf bergambar yakni menjadi sebesar 35%. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II

yakni kemampuan berbahasa anak menjadi sebesar 91,11%. Ketiga nilai tersebut di dapat berdasarkan jumlah dari kategori penilaian berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

2. Kemampuan berbahasa pada anak usia 5 – 6 tahun ini didukung oleh pendapat Tarigan (2008: 1) yang mengatakan bahwa dalam memperoleh kemampuan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara; sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan membaca kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis akan dipelajari di sekolah. Media pembelajaran yang digunakan peneliti adalah kartu huruf bergambar, dimana dalam setiap proses pembelajaran, guru terus menuntun anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Metode ini rupanya mampu meningkatkan kemampuan berbahasa bagi anak usia 5 – 6 tahun.
3. Peningkatan terjadi pada setiap indikator penilaian yang diamati, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD, indikator kemampuan berbahasa pada anak usia 5 - 6 tahun, yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara

huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

## **KESIMPULAN**

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Rata-rata kemampuan berbahasa seluruh anak dalam setiap aspek penilaian mengalami peningkatan, dari prasiklus ke siklus I dari 0,00% menjadi 35% atau meningkat sebesar 35%. Kemudian, penelitian dilanjutkan karena persentase ketuntasan siklus I belum memenuhi kriteria pencapaian hasil yaitu 90%. Dari siklus I ke siklus II kemandirian anak mengalami peningkatan dari 35% menjadi 91,11% atau sekitar 56,11%. Masalah yang paling terlihat adalah pada siklus I dimana anak belum menunjukkan respon yang berarti ketika diminta untuk menyebutkan nama tanaman yang berawalan sesuai dengan huruf yang tertera pada kartu huruf, beberapa anak juga mulai menunjukkan kemampuannya dalam menyebutkan simbol huruf.
2. Kelebihan yang dimiliki media kartu huruf bergambar adalah meningkatkan kemampuan berbahasa anak yang dinilai berdasarkan 3 aspek yaitu menyebutkan simbol-simbol

huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. Pemilihan tanaman yang mudah dikenali oleh anak semakin memudahkan pemahaman anak dalam mengenal huruf. Namun begitu, kekurangan yang masih dimiliki berupa terbatasnya jenis tumbuhan yang dikenali oleh anak pada jenis huruf tertentu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda. 2015. *Materi pokok Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hariyanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hildayani, Rini., dkk. 2012. *Materi Pokok Psikologi Perkembangan anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyati, Yeti dkk. 2014. *Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Rahadi, Aristo. 2003, *Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadiman, Arief S. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunarto, H. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zaman, Badru. 2014. *Materi Pokok Media dan Sumber Belajar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.